

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemampuan evaluasi diri, refleksi diri, berpikir merupakan salah satu bentuk komunikasi yang tidak bisa ditinggalkan oleh manusia. Komunikasi dalam diri, berupa pertanyaan dalam diri, tidak bisa dilepaskan dari posisinya sebagai bagian dari materi (tubuh) dan bagian dari materi alam yang mengalami kontradiksi. Terdapat dua kemungkinan kontradiksi dalam diri seseorang yaitu komunikasi diri yang menguatkan atau justru melemahkan. Komunikasi diri yang melemahkan membuat diri cenderung memiliki kepribadian lemah. Pandangan tentang diri, konsep diri, akan mempengaruhi bagaimana individu melihat individu lain. Dengan demikian, banyak individu salah menilai dirinya sendiri (Nurani, 2010:99-110). Konsep diri merupakan salah satu bentuk kritik terhadap pandangan atau sikap yang kurang mementingkan adanya nilai pendirian seseorang. Bentuk ketidakpedulian tercermin dalam dua sikap yaitu ingin meleburkan diri sendiri ke dalam diri Tuhan sehingga memandang dunia hanya bayangan saja serta ketidakpedulian terhadap hidup yang mengagungkan materi (Junaidi, 2013: 176)

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, seperti berbicara dengan diri sendiri, mengamati dan mempersepsikan mengenai lingkungan sekitarnya. Berdialog dengan diri sendiri memiliki kekuatan untuk mengetahui tentang dirinya sendiri. Evaluasi kritis dan membangun komunikasi diri untuk meletakkan landasan bagi jati diri membuat seseorang dapat hidup tanpa harus patuh pada dunia massa yang berusaha menguras jiwa demi kepentingan tertentu. Individu tersebut dapat membayangkan, bermimpi, memahami serta memecahkan masalah dalam diri individu sendiri. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan menggunakan pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator. Komunikasi

intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan (Suryanto, 2019:102)

Seiring dengan perkembangan jaman komunikasi dapat dilakukan menggunakan berbagai media. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Internet merupakan produk ilmu pengetahuan yang kini telah berkembang dengan pesat. Media sosial merupakan alat perantara berbasis *web* yang memungkinkan individu membuat profil pribadi, melihat dan memasuki profil individu lain. Hadirnya media sosial mengubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Kini setiap individu dapat mengirim pesan, mencari informasi hingga mendapatkan hiburan secara cepat melalui internet.

Bentuk media sosial memiliki enam macam, diantaranya majalah, forum internet, *web blog*, *blog* sosial, *micro blogging*, *wiki*, *podcast*, foto atau gambar, video, peringkat dan *bookmark* sosial (Anang,2016:144). Media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna *gadget* saat ini adalah Instagram. Komunitas *online* dibentuk melalui media internet, dimana komunitas tersebut dipilih berdasarkan kesadaran diri mereka sendiri dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Munculnya situs-situs pertemanan berupa media sosial yang semakin digandrungi jutaan penduduk dunia, ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat khususnya remaja. Media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan *filter* digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada media sosial Instagram dengan *fitur* yang ada di dalamnya yaitu *Instagram Stories* atau biasa disebut *Instastory*. *Fitur* ini membuat pengguna dapat mengunggah foto ataupun video dengan durasi 15 detik yang dapat dilihat oleh pengguna lain selama 24 jam. Adanya *Instastory* tersebut membuat pengguna Instagram dapat mengunggah momen keseharian mereka yang bersifat bebas. Dikutip dari Ekrut Media (2021), *fitur Instastory* pada tahun 2021 telah mencapai lebih dari 400

juta pengguna yang ingin mengungkapkan siapa dirinya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, pengguna aktif media sosial adalah anak-anak remaja akhir yang berusia 18-24 tahun. Remaja adalah suatu usia dimana individu tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau sejajar. Ketidak mampuan menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya membuat remaja sering dikenal dengan fase "mencari jati diri". Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun berakhir pada usia 18-23 tahun (Notoatmojo,2007:78). Remaja berada di pertigaan antara kehidupan cinta, pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat dewasa. Perilaku menyempitkan pandangan dan membatasi pilihan mereka menjadikan remaja lebih banyak berfikir dalam mengambil keputusan (Papalia,2008:241). Penelitian ini difokuskan pada remaja dengan kisaran umur 18-23 tahun yang merupakan remaja tingkat akhir.

Berbagai macam dampak yang remaja rasakan sehingga menyebabkan berbagai perilaku komunikasi. *Instastory* merupakan salah satu pemicu terjadinya perilaku komunikasi intrapersonal. Tidak menutup kemungkinan remaja juga mengubah gaya hidupnya. Permasalahan yang sering terjadi pada penggunaannya yaitu mengenai kepercayaan diri. Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan percaya pada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk dapat melakukan suatu pekerjaan serta mencari keefektifan pendekatan yang diperlukan. Kepercayaan pada diri sendiri tumbuh ketika individu memiliki sifat optimisme dan menerima kemampuan diri sendiri. Kurangnya rasa percaya diri akan membuat seseorang merasa takut menghadapi kegagalan, takut salah, takut ditolak oleh lingkungannya diiringi dengan perasaan resah ketika memutuskan suatu tindakan (Dwi, 2020:137).

Fitur *Instastory* merupakan salah satu media yang dapat memungkinkan seseorang dalam membantu mengekspresikan dirinya. Bentuk pengekspression

diri dapat dilakukan baik melalui foto, video atau bahkan hanya kutipan tanpa memperlihatkan wajah pengguna. Menunjukkan kegiatan kesehariannya di ruang publik atau tidak merupakan keputusan yang dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur tingkat kepercayaan diri. Tidak jarang individu memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memutuskan mengunggah ke media *Instastory*. Melakukan aktifitas dalam media sosial pengguna bebas membangun jaringan, membuat pertemanan, dan pada akhirnya mengekspresikan perasaannya secara virtual dalam proses komunikasi. Setiap individu memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam mengekspresikan siapa dirinya dalam dunia *cyber*. Pengguna bebas memilih untuk membuka identitasnya dengan jujur atau memilih untuk membuat identitas palsu.

Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan dan menghargai berbagai pesan yang digunakan. Sehingga tercipta teori *message design logic* yang dirumuskan oleh Barbara O'Keefe pada tahun 1988. Teori ini dirumuskan dengan alasan untuk membantu komunikator dalam berkomunikasi demi mencapai tujuan tertentu. Lebih jauh mengenai teori *message design logic* memiliki tiga prinsip utama, yakni: *expressive design logic*, *conventional design logic*, dan *rhetorical design logic*. Individu dinyatakan sebagai pihak yang memiliki kognisi dan emosi yang bermain sebagai peran utuh di dalam sebuah situasi yang kompleks terkait dengan proses penerimaan serta proses pesan yang terjadi di dalamnya (Ledy,2022:45)

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan penulis untuk dapat menganalisis permasalahan yaitu menggunakan teori *message design logic*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara yang kemudian dapat dianalisis dan kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep komunikasi intrapersonal pada penggunaan *Instastory* terhadap tingkat kepercayaan diri remaja usia 18 hingga 23 tahun?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan yang harus dicapai dalam penulisan ini untuk mengetahui bagaimana konsep komunikasi intrapersonal dapat berpengaruh pada kepercayaan diri remaja akhir usia 18 hingga 23 tahun yang aktif menggunakan media sosial. Tujuan tersebut memiliki maksud agar remaja akhir yang aktif menggunakan media sosial khususnya Instagram dalam penggunaan fitur *Instastory* mengetahui pentingnya komunikasi intrapersonal dalam pembentukan konsep diri yaitu kepercayaan diri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan bagi penulis yaitu semua tahapan dalam penelitian yang diperoleh oleh penulis dapat memperluas wawasan sekaligus dapat pengetahuan yang nyata mengenai pola komunikasi intrapersonal yang terjalin pada penggunaan *Instastory* terhadap tingkat kepercayaan diri remaja usia 18 hingga 23 tahun.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan penulis yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai pola komunikasi intrapersonal pada penggunaan *Instastory* terhadap tingkat kepercayaan diri remaja usia 18 hingga 23 tahun.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi. Berikut rincian pembagian bab dalam penelitian ini:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori sesuai dengan judul dan tema yang diangkat dalam penelitian ini disertai dengan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang memiliki hubungan yang sama dengan penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta triangulasi.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menjabarkan mengenai hasil dari penelitian. Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan hasil questioner dan observasi.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran setelah ditemukannya hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.